

# PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGASUHAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR

## PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGASUHAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR

### *THE INFLUENCE OF LEARNING VIDEO MEDIA TOWARD THE INCLREASING OF PARENTS KNOWLEDGE*

Oleh: Achmad Saptiadi, Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [achmad.saptiadi@student.uny.ac.id](mailto:achmad.saptiadi@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan orang tua siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen One Group Pretest Posttest Design dengan pengambilan data menggunakan tes pada awal sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada responden atau subjek penelitian secara daring melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai rata-rata pengetahuan pengasuhan erisponden setelah diberikan perlakuan (posttest = 3,002) mengalami peningkatan dibanding nilai rata-rata responden sebelum diberi perlakuan (pretest = 1,843). Hasil Uji-T didapati nilai  $t_{hitung} = 10,981$  lebih besar dibanding dengan nilai  $t_{tabel} = 2,039$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terima atau terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan perlakuan. Peningkatan yang dialami responden dihitung menggunakan *Gain Score* mendapati nilai 0,537 (peningkatan sedang). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan dengan kategori sedang pada orang tua siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Media Video Pembelajaran Pengasuhan Positif

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of instructional video media on increasing parenting knowledge of primary school students' parents. This study used an experimental One Group Pretest Posttest Design approach with data collection using test at the beginning before treatment and after traetment on respondents online via Google Form. The results showed that the mean value of the respondents parenting knowledge after being given treatment (posttest = 3.002) had an increased compared to the average value of the respondents before being given treatment (pretest = 1.843). The results of the T-test found that the  $t_{hitung}$  value = 10,981 was greater than the  $t_{tabel}$  value = 2.039 which means that  $H_0$  it is rejected and  $H_1$  accepted or there is an increase in knowledge of the respondents after being given treatment. The increase experienced by respondents was calculated using the *Gain Score* found a value of 0.537 (medium increase). The results showed that the use of instructional video media had an effect on increasing parenting knowledge with the medium category of parents of elementary school students.*

*Keywords: instructional video media*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengatur seluruh elemen masyarakat untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada wilayah tertentu yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019*

(*COVID-19*). Meski begitu hak atas pendidikan harus tetap diterima meski dalam kondisi terbatas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merespon kondisi tersebut melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengatur pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*.

Proses belajar mengajar dimasa pandemi *COVID-19* berbentuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Berkaitan dengan fungsi rumah dan keluarga untuk mendidik siswa sejak lahir hingga dewasa (Utaminingsih Dkk, 2020) maka rumah idealnya menjadi tempat yang mampu memberikan suasana belajar yang baik dan menyenangkan terlebih pada saat pandemi/ proses belajar di rumah. Orang tua menjadi unsur paling bertanggung jawab pada keberlangsungan belajar di rumah utamanya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

Kondisi yang terjadi orang tua malah beranggapan pembelajaran di rumah menambah beban aktivitas orang tua (Cahyati & Kusumah, 2020). Orang tua melampiaskan tuntutan mereka yang bertambah kepada guru (Wardhani & Krisnani, 2020). Hal tersebut menandakan orang tua tidak merasa memiliki tanggung jawab membimbing dan berkomunikasi kepada anaknya dimasa belajar di rumah.

Disisi lain masih banyak siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi dalam melakukan pembelajaran di rumah. Hal tersebut banyak disebabkan tidak adanya fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh saat siswa belajar di rumah. Lagi-lagi hal tersebut seakan menjelaskan bahwa peran rumah terutama orang tua seakan hilang ketika pembelajaran sangat membutuhkan peran orang tua untuk memfasilitasi proses pembelajaran di rumah mulai dari fasilitas fisik hingga fasilitas pendampingan.

Masalah yang berupa fasilitas penunjang seperti gadget harusnya dapat dikomunikasikan oleh orang tua kepada sekolah. Sekolah dapat mengantisipasi dengan membuat tugas yang dalam

pelaksanaan teknisnya lebih mudah. Data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) pada April 2020 dilansir dari CNN Indonesia terdapat 213 keluhan siswa tentang pembelajaran di rumah dengan keluhan terbanyak berkaitan dengan tugas yang menumpuk (CNN Indonesia, 2020). Keluhan tersebut menandakan sekolah tidak berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran. Kondisi tersebut akan menjadikan anak semakin tidak nyaman belajar di rumah. Hal tersebut ditandai dengan hasil survei yang dilakukan KPAI pada 1.700 responden dilansir dari Detik 25 Juni 2020 dengan sebanyak 76,7% siswa mengaku tidak senang belajar dari rumah (Astuti, 2020).

Kehilangan motivasi belajar yang dialami oleh anak harus segera ditanggulangi agar anak tidak semakin tertinggal dan mengalami stres sehingga berakibat pada menurunnya nilai hingga tinggal kelas. Penyebab hal tersebut bukan saja karena tidak adanya fasilitas pembelajaran jarak jauh melainkan belum adanya pendampingan oleh orang tua kepada anak selama pembelajaran di rumah. Siswa dan orang tua akan lebih mudah menyampaikan apa yang dirasakan dan diketahui apabila komunikasi berjalan dengan tepat (Hyoscyamina, 2011). Tidak adanya komunikasi berdampak pada anak yang pasif, menyimpan masalahnya sendiri hingga melakukan perbuatan yang tidak dapat di kontrol orang tua ketika mengalami stres.

Retno Listyarti dilansir dari Tempo.co menjelaskan contoh kasus yang terjadi saat belajar di rumah yaitu ada siswa yang sampai harus dirawat di rumah sakit karena beratnya penugasan selama pembelajaran jarak jauh (Antara, 2020).

Kasus terparah selama pembelajaran di rumah yang dialami siswa bahkan terhitung hingga akhir bulan Oktober 2020 sedikitnya terdapat tiga kasus siswa bunuh diri diduga dampak dari pembelajaran di rumah. Kasus tersebut menandakan belum adanya kontrol atau bimbingan dari orang tua selama pembelajaran di rumah.

Pernyataan tersebut didukung dengan survei yang dilakukan oleh Tanoto Foundation yang dilakukan pada 5.630 responden yang terdiri atas guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua di 21 kabupaten/kota. Hasil survei tersebut menjelaskan terdapat 56% orang tua dari anak usia sekolah dasar mengaku merasa kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak. Orang tua lebih merasa nyaman ketika tidak terlibat dalam pembelajaran di rumah. Hasil survei tersebut menegaskan banyaknya orang tua yang tidak terlibat dalam membantu anak selama pembelajaran di rumah. Orang tua tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana mendampingi dan menangani anak selama pembelajaran di rumah. Padahal jelas sekali bahwa tugas orang tua sebagai penanggung jawab di rumah memiliki kewajiban mengurus dan membina anak terlebih ketika waktu yang dimiliki anak ketika di rumah lebih banyak.

Gambaran di atas menunjukkan perlu adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang pengasuhan dan pendampingan kepada anak. Orang tua sebagai pemeran utama dalam keluarga dalam mengembangkan resiliensi pada anak perlu memahami pola pengasuhan yang baik dengan belajar dari banyak sumber. Sumber belajar yang sangat mudah diakses salah satunya adalah melalui Youtube.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memproduksi video pembelajaran untuk para orang tua guna meningkatkan pengetahuan pola asuh. Video tersebut diunggah melalui kanal Youtube Sahabat Keluarga. Sayangnya video tersebut belum benar-benar dimanfaatkan sebagai sumber belajar para orang tua. Sejak pertama kali terbit tanggal 24 November 2019 pengunjung atau orang yang melihat video tersebut belum sampai 1000 (hanya 754 penonton perbulan November 2020).

Penggunaan media video pada orang tua diperlukan karena efektif dan menarik untuk digunakan. Media video juga dapat menjelaskan secara detail hal-hal kompleks yang sulit dijelaskan dengan cara atau lewat media lain (Chaerudin, 2019: 124). Disisi lain pemanfaatan media video pembelajaran yang dikembangkan Kemendikbud dirasa belum teruji pengaruhnya terhadap orang tua. Pengujian ini perlu dilakukan agar secara ilmiah video yang dikembangkan Kemendikbud dapat dipublikasi lebih luas dan dapat dirasakan manfaatnya oleh orang tua khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan pengasuhan positif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen One Group Pretest Posttest Design. Pendekatan eksperimen merupakan penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui atau mencari pengaruh dari perlakuan tertentu (Sugiyono, 2016: 72). Tujuan mencari pengaruh pada penelitian menjadi sebab semua

variabel harus diuji dengan instrumen yang telah terstandar (Sukmadinata, 2015: 58).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Program Pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Profetika Training Center pada Tanggal 11 Desember 2020 secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Durasi program pelatihan dilakukan selama 120 menit mulai pukul 13.00 WIB hingga 15.00 WIB.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta program pelatihan pada pelatihan komunikasi yang menyenangkan yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Profetika Training Center.

### **Prosedur**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan One Group Pretest Posttest Design atau Desain Pretest Pascates Satu Kelompok. Gambaran singkat dari prosedur yang dilakukan pada penelitian ini berupa pemberian pretest sebelum dilakukan perlakuan, kemudian dilakukan perlakuan, dan setelahnya kembali diberikan tes akhir atau posttest. Hasil tes awal dan akhir dibandingkan untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada penelitian dari perlakuan yang diberikan (Sukmadinata, 2015: 205).

### **Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan alat bantu pengumpulan data atau penilaian berupa angket atau kuesioner yang dilakukan secara daring

melalui Google Form dikarenakan masih terjadi pembatasan sosial dan banyak kegiatan menjadi daring termasuk kegiatan penelitian ini. Kuesioner daring diajukan pada pengisian pretest dan posttest oleh subjek penelitian.

Pembuatan instrumen dalam penelitian ini melalui tahap pembuatan kisi-kisi yang didasari pada kajian teori. Instrumen yang telah ditetapkan diberi skala pengukuran untuk menganalisis data yang diperoleh.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pengambilan data yang dianalisis menggunakan tes pada awal sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada responden atau subjek penelitian secara daring melalui Google Form. Data yang dihasilkan berupa angka ordinal yang kemudian diolah untuk diketahui perubahan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menggunakan Uji-T (*Paired Sample Test*). Pencarian sejauh mana peningkatan atau perubahan itu terjadi digunakan Gain Score.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan tahap akhir antar lain:

#### 1. Perancangan

Perancangan materi berupa pengumpulan materi yang didapat melalui jurnal penelitian, buku dari pemerintah serta buku-buku dari pakar lain yang dapat menambah kualitas materi yang akan disampaikan kepada responden.

Peneliti memilih video yang dipublikasi oleh Kemendikbud dengan judul “Materi Pengasuhan Positif: 3. Komunikasi Efektif #BCFDikkelDaring” yang dipublikasi dalam kanal *Youtube* Sahabat Keluarga dikarenakan lembaga yang bersangkutan merupakan lembaga resmi yang menangani bidang pengasuhan.

Penyiapan Narasumber pada penelitian ini bekerja sama dengan lembaga pelatihan Profetika Training Center peneliti memutuskan Bapak Dwi Budianto, M. Hum. Sebagai narasumber pelatihan.

Pretest dilakukan ketika responden mulai mendaftarkan diri dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan awal responden. Adapun rata-rata keseluruhan skor yang didapat adalah 1,84 yang berarti rata-rata pengetahuan responden sebelum mengikuti pelatihan masih direntang skor klasifikasi responden dinyatakan tidak paham ( $1,75 \leq x \leq 2,5$  atau  $1 \leq x \leq 1,75$ ) atas materi yang akan disampaikan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan berlangsung secara virtual melalui Zoom Meeting. Materi pelatihan yang disampaikan berupa materi yang berkaitan dengan pengasuhan positif dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak usia sekolah dasar oleh narasumber. Setelah penyampaian materi oleh narasumber video pembelajaran ditampilkan untuk meningkatkan pengetahuan komunikasi efektif pada orang tua atau responden penelitian.

## 3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap pengisian posttes oleh responden untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan setelah mengikuti program pelatihan. Adapun skor rata-rata posttest responden mencapai skor 3,00 yang berarti

pengetahuan responden setelah mengikuti agenda mengalami peningkatan pengetahuan menjadi direntang skor klasifikasi responden dinyatakan paham ( $3,25 \leq x \leq 4$  atau  $2,5 \leq x \leq 3,25$ ) atas materi yang telah disampaikan.

Hasil pengujian menggunakan teknis Uji T *Paired Sample Test* diperoleh hasil  $t_{hitung} = 10,981$ . Kemudian dilakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan didapati  $t_{tabel} = 2,039$ .

Data hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (10,981) > t_{tabel} (2,039)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perubahan antara nilai rata-rata sebelum perlakuan dengan nilai rata-rata setelah perlakuan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden setelah mengikuti program pelatihan atau diberikan perlakuan.

Setelah diketahui terjadi peningkatan pada proses penelitian maka perlu diketahui dan dicari sejauh mana peningkatan tersebut terjadi. Berdasarkan penghitungan melalui bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016* didapati nilai *Gain Score* = 0,537. Jika kategorisasi nilai *Gain Score* yaitu;  $Gain Score < 0,3$  = rendah,  $0,3 < Gain Score < 0,7$  = sedang,  $Gain Score > 0,7$  = tinggi. Maka *Gain Score* pada peningkatan pengetahuan responden berada pada kategori sedang (0,537).

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan pada orang tua siswa yang mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh Profetika Training Center.

Responden berjumlah 32 orang dengan uraian 27 responden perempuan dan 5 responden laki-laki. Responden didominasi usia dewasa awal (rentang usia 18-40 tahun) dengan jumlah 26 orang atau 81% sedangkan usia dewasa madya (rentang usia 41-60 tahun) berjumlah 6 orang atau 19%.

Berdasarkan kondisi awal peserta program pelatihan diketahui melalui pretest secara daring bahwa pengetahuan pengasuhan pada orang tua berada pada kategori “belum paham”. Hal tersebut sesuai dengan identifikasi awal bahwa orang tua belum memiliki pengetahuan pengasuhan. Identifikasi tersebut didukung dengan data survei yang dilakukan oleh Tanoto Foundation bahwa terdapat 56% dari total responden mengaku merasa kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak saat belajar di rumah.

Hasil analisis uji hipotesis dengan uji *t paired sample test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pengasuhan pada orang tua siswa yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media video pembelajaran pada program pelatihan. Hasil rata-rata angket pasca perlakuan diketahui lebih tinggi dibanding hasil rata-rata angket pra perlakuan yang dilakukan secara daring.

Bagi *trainer* atau narasumber penggunaan media yang mudah dioperasikan menjadi alasan media tersebut dipilih pada proses pelatihan. Pertimbangan lain untuk memilih media berkaitan dengan kondisi praktis serta faktor ekonomis (Werner & DeSimone, 2006: 207). Media video pembelajaran terbukti mudah untuk dioperasikan pada program pelatihan jarak jauh. Narasumber

hanya perlu membagikan layar video yang akan ditampilkan pada peserta dan memulai video. Penggunaan media video hasil produksi Kemendikbud juga dirasa meringankan *trainer* karena tidak perlu mengembangkan media video baru.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran orang tua yang mengharuskan menampilkan materi secara menarik maka media yang digunakan pada program pelatihan adalah media video pembelajaran. Penggunaan media video dirasa tepat karena dapat menarik perhatian peserta sehingga peserta lebih aktif selama pelatihan. Pada proses pelatihan awalnya hanya sedikit peserta yang mengaktifkan tampilan video mereka. Namun ketika dibukanya sesi interaksi tanya jawab dengan narasumber terdapat sejumlah peserta yang bertanya sehingga perlu dibatasi jumlah penanya karena durasi program pelatihan yang terbatas.

Isi materi harus sesuai dengan pengalaman orang tua, mampu memusatkan perhatian serta terdapat kombinasi unsur audio dan video (Daryanto, 2017: 97-98). Media video pembelajaran yang dipilih cukup sesuai karena menampilkan contoh langsung seperti kalimat-kalimat yang diperlukan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak.

Berkaitan dengan teori yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan teori-teori tersebut tepat dalam pemberian materi pengasuhan positif khususnya komunikasi efektif menggunakan media video pembelajaran pada orang tua. penggunaan media video pada program pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pengasuhan positif orang tua terutama pada komunikasi efektif

yang sebelumnya orang tua dinyatakan belum paham terhadap materi tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penghitungan data pembahasan dan penelitian mengenai pengaruh media video pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan orang tua siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan orang tua yang sebelum diberi perlakuan berada pada kategori “belum paham” dengan materi dan setelah diberi perlakuan berada pada kategori “paham” akan materi pengasuhan dengan kategori peningkatan sedang.

Terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat perubahan antara nilai rata-rata sebelum perlakuan dengan nilai rata-rata setelah perlakuan secara signifikan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan penulis dalam proses penelitian. Perlu peneliti sampaikan saran baik bagi penulis maupun bagi peneliti lain juga bagi masyarakat secara umum kaitannya dengan ilmu pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran pengasuhan positif terhadap peningkatan pengetahuan komunikasi efektif orang tua yaitu.

Mengoptimalkan proses pembuatan instrumen agar penelitian yang akan dilakukan lebih berkualitas. Melakukan penelitian dengan

metodologi yang berbeda dengan tingkat ketepatan data yang lebih akurat. Memperbanyak penelitian dengan populasi yang berbeda agar masyarakat juga mendapat manfaat dari penelitian ini. Memanfaatkan media video pembelajaran “Materi Pengasuhan Positif: 3. Komunikasi Efektif #BCFDikkelDaring” sebagai salah satu sarana meningkatkan pengetahuan komunikasi efektif orang tua agar tidak terjadi kasus-kasus di mana anak menjadi korbannya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2020, Juli 23). *Belajar Online, KPAI: Banyak Siswa Stres Hingga Putus Sekolah*. (E. A. Wibowo, Editor) Diakses tanggal 15 Agustus 2020 dari Tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/1368389/belajar-online-kpai-banyak-siswa-stres-hingga-putus-sekolah/full&view=ok>
- Astuti, N. R. (2020, Juni 25). *KPAI Ungkap Kendala Anak Saat Belajar Daring: Kuota-Bebean Tugas Tinggi*. Diakses tanggal 15 Agustus 2020 dari detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5067692/kpai-ungkap-kendala-anak-saat-belajar-daring-kuota-beban-tugas-tinggi>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4 (1), 152-159. Diambil kembali dari <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>
- Chaerudin, A. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Jawa Barat: CV Jejak.
- CNN Indonesia. (2020, April 13). *KPAI Terima 213 Pengaduan Soal Belajar Di Rumah*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200413135511-20-493017/kpai-terima-213-pengaduan-soal-belajar-di-rumah>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran. Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan*

- Pembelajaran (2nd rev ed.)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10 (2), 144-152. doi:10.14710/jpu.10.2.144-152
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanoto Foundation. (2020, November). *Tanoto Foundation*. Diakses tanggal 1 Desember 2020 dari Tanoto Foundation: <https://www.pintar.tanotofoundation.org/wp-content/uploads/2020/10/EDISI-5-Nasional-1.pdf>
- Utaminingsih, S., Prastini, E., Somanto, D., Sucipto, & Kurniawan, F. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat Mengenai Delapan Fungsi Keluarga Sesuai Dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 395-401. Diambil kembali dari <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/6876>
- Wardhani, T. Y., & Krisnani, H. (2020, April). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding KS Jurnal Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)*, 7 (1), 48-59. doi:10.24198/jppm.v7i1.28256
- Werner, J. M., & DeSimone, R. L. (2006). *Human Resource Development (4th ed.)*. USA: The Thomson Corporation.